

PENGARUH KULTUR DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN PRAKTIK INDUSTRI SISWA PEMESINAN SMKN 2 PENGASIH

THE EFFECT OF CULTURE AND LEARNING ACHIEVEMENT ON INDUSTRIAL PRACTICES READINESS OF MECHANICAL ENGINEERING STUDENTS SMKN 2 PENGASIH

Oleh: Lukman Fatoni dan Widarto, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta,

E-mail: lukman.fatoni2016@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kultur kerja terhadap kesiapan praktik industri, pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan praktik industri, pengaruh kultur kerja dan prestasi belajar terhadap kesiapan praktik industri. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*, populasi pada penelitian ini seluruh siswa kelas XII. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif dan regresi dengan SPSS. Hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan kultur kerja siswa terhadap kesiapan praktik industri ($4,555 > 1,999$), koefisien regresi bernilai 0,512, sumbangan efektif 24,6%, dan sumbangan relatif 93,5%. Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan prestasi belajar terhadap kesiapan praktik industri ($1,206 < 1,999$), koefisien regresi bernilai 0,020, sumbangan efektif 1,7%, dan sumbangan relatif 6,5%. Terdapat pengaruh secara bersama positif dan signifikan kultur kerja dan prestasi belajar terhadap kesiapan praktik industri ($0,000 < 0,05$), sumbangan efektif 26,3%, dan sumbangan relatif 100%.

Kata kunci: Kultur kerja, prestasi belajar, kesiapan praktik industri

Abstract

The purpose of this research to determine the effect of work culture on industrial practice readiness, the effect of learning achievement on industrial practice readiness, the effect of work culture and learning achievement on industrial practice readiness. This research is an ex post facto study, the population in this study were all students of class XII. Data collection using questionnaires and documentation. Data analysis used descriptive and regression with SPSS. The results showed that there was a positive and significant effect of student work culture on the readiness of industrial practice ($4.555 > 1.999$), the regression coefficient was 0.512, the effective contribution was 24.6%, and the relative contribution was 93.5%. There is a positive and insignificant effect of learning achievement on industrial practice readiness ($1.206 < 1.999$), the regression coefficient is 0.020, the effective contribution is 1.7%, and the relative contribution is 6.5%. There is a positive and significant effect on work culture and learning achievement on industrial practice readiness ($0.000 < 0.05$), 26.3% effective contribution, and 100% relative contribution.

Keywords: Work culture, learning achievement, industrial practices readiness

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu pendidikan kejuruan yang banyak bekerjasama dengan industri. Kerjasama yang dibangun merupakan bagian dari tugas SMK untuk lulusannya agar siap bersaing di dunia industri dengan bekal pendidikan kejuruan yang didapatkan dari SMK. Oleh karena itu, lulusan SMK diharapkan dapat menjadi tenaga profesional sesuai standar industri. Salah satu bentuk pendidikan kejuruan adalah sistem magang bagi siswa SMK.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan

Menengah, pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Selain itu pendidikan kejuruan juga menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional. Pendidikan kejuruan yaitu pendidikan yang memberikan bekal berbagai pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik sehingga mampu melakukan pekerjaan tertentu yang dibutuhkan, baik bagi dirinya, dunia kerja, maupun pembangunan bangsanya (Sutikno, 2013: 87).

Praktik industri merupakan suatu bentuk pendidikan yang melibatkan siswa dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). Praktik industri bertujuan agar siswa memiliki kompetensi yang sesuai harapan dan tuntutan di Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) dan juga agar memperoleh pengalaman bekerja untuk meningkatkan keahlian profesional. Pada saat ini dunia industri membutuhkan tenaga kerja yang berkualitas dan ahli dibidangnya. Tuntutan untuk menjadi tenaga yang berkualitas mendorong siswa praktik industri untuk menjadi manusia yang handal dan memiliki keterampilan yang baik. Tujuan praktik industri adalah untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja guna menjadi tenaga kerja yang profesional sesuai tuntutan di dunia kerja. Melalui program praktik industri siswa dapat menambah pengalaman serta wawasan di dunia kerja dan menambah pengetahuan siswa agar nantinya menjadi ahli atau kompeten dibidangnya.

Dalam dunia pendidikan nilai-nilai karakter kerja dapat diterapkan pada setiap pelaksanaan pembelajaran praktik dan dapat membantu guru dalam memperbaiki kultur pembelajaran praktik kearah yang mendekati kultur/budaya kerja yang ada di industri (Rochayati, U. dan Wardani, 2018:116). Osada (2014) memaparkan sikap kerja 5S yang harus dimiliki oleh tenaga kerja suatu perusahaan khususnya industri manufaktur. 5S tersebut adalah *Shitsuke, Seiso, Seiton, Seiri, dan Seiketsu*. Di Indonesia sendiri 5S tersebut dikenal dengan 5R yaitu Rajin, Rawat, Resik, Rapi, dan Ringkas.

Prestasi belajar adalah hasil usaha yang telah dilakukan siswa dalam penguasaan pengetahuan maupun keterampilan yang ditunjukkan dengan nilai atau angka untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran praktik tidak hanya sekedar menghasilkan produk saja, namun seluruh proses dari awal sampai menjadi produk juga dinilai. Pembelajaran teori diadakan di kelas sementara pembelajaran praktik diadakan di bengkel praktik (Sukardi dan Purwanto, 2015: 293). Siswa harus memahami isi gambar dan bagaimana proses yang akan

dilakukan agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan efektif dan efisien. Hal ini yang dapat mempengaruhi prestasi siswa dalam pembelajaran praktik.

Slameto (2013:113), menyatakan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu kondisi. Selain itu, Dalyono (2005:52) menyatakan bahwa kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti memiliki tenaga cukup dan kesehatan yang baik, sedangkan kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diartikan bahwa kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang untuk merespon suatu keadaan yang mana fisik dan mental harus dipersiapkan selama melakukan kegiatan tersebut.

Tujuan praktik industri adalah untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja guna menjadi tenaga kerja yang profesional sesuai tuntutan di dunia kerja. Oleh karena itu, siswa diharapkan memiliki kesiapan dalam melaksanakan praktik industri. Melalui program praktik industri ini siswa dapat menambah pengalaman serta wawasan di dunia kerja dan menambah pengetahuan siswa agar nantinya menjadi ahli atau kompeten dibidangnya.

Selaras dengan penelitian Anita (2013) dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif hasil belajar mata pelajaran program produktif terhadap prestasi praktik kerja industri siswa. Penelitian Fathoni dan Widarto (2017) menyatakan bahwa *soft skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan praktik kerja industri.

Dengan demikian, prestasi belajar dan *soft skills* yang pada penelitian ini mengarah ke kultur kerja siswa diduga menjadi modal dasar siswa dalam mempersiapkan praktik industri. Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kultur kerja dan prestasi belajar terhadap kesiapan praktik industri siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMKN 2 Pengasih.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang dihasilkan berupa angka.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Pengasih di Jurusan Teknik Pemesinan. SMKN 2 Pengasih beralamat di Jalan KRT. Kertodiningrat, Margosari, Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2020.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian berjumlah 64 siswa XII TP 1 dan XII TP 2 SMK Negeri 2 Pengasih yang telah melaksanakan Praktik Industri.

Prosedur

Prosedur penelitian ini yaitu perumusan masalah dari permasalahan yang ada, penyusunan kajian teori, penentuan kerangka pikir, dan hipotesis penelitian, penentuan subjek penelitian, penyusunan dan pengujian instrumen penelitian, pengumpulan dan pengelompokan data penelitian, analisis data dari data yang diperoleh, penafsiran dan penarikan kesimpulan dari pembahasan yang dilakukan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Data penelitian diperoleh menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data kultur kerja siswa dan kesiapan praktik industri siswa. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar mata pelajaran pemesinan bubut dan pemesinan frais.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif dan uji hipotesis. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang

terkumpul. Informasi deskriptif data yang diperoleh meliputi mean, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Kemudian uji hipotesis dilakukan dengan malakukan analisis regresi sederhana dan regresi ganda yang sebelumnya sudah dilakukan uji prasyarat analisis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kultur Kerja Siswa

Dari hasil analisis data, menunjukkan bahwa variabel kultur kerja siswa diperoleh harga mean (M) sebesar 3,44, median (Me) sebesar 3,44, modus (Mo) sebesar 3,88, dan standar deviasi (SD) sebesar 0,35. Data variabel yang diperoleh diidentifikasi menurut tingkat kecenderungan variabel kultur kerja siswa dapat dikatakan bahwa kelas XII Teknik Pemesinan SMKN 2 Pengasih memiliki kecenderungan yang tinggi dengan persentase sebesar 32,81%.

Prestasi Belajar

Dari hasil analisis data, menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar diperoleh harga mean (M) sebesar 83,4, median (Me) sebesar 83,87, modus (Mo) sebesar 84,5, dan standar deviasi (SD) sebesar 2,74. Data variabel yang diperoleh diidentifikasi menurut tingkat kecenderungan variabel prestasi belajar dapat dikatakan bahwa kelas XII Teknik Pemesinan SMKN 2 Pengasih memiliki kecenderungan yang tinggi dengan persentase sebesar 37,5%.

Kesiapan Praktik Industri

Dari hasil analisis data, menunjukkan bahwa variabel kesiapan praktik industri diperoleh harga mean (M) sebesar 3,2, median (Me) sebesar 3,1, modus (Mo) sebesar 3, dan standar deviasi (SD) sebesar 0,36. Data variabel yang diperoleh diidentifikasi menurut tingkat kecenderungan variabel kesiapan praktik industri dapat dikatakan bahwa kelas XII Teknik Pemesinan SMKN 2 Pengasih memiliki kecenderungan yang rendah dengan persentase 42,19%.

Pengaruh Kultur Kerja terhadap Kesiapan Praktik Industri

Berdasar analisis regresi sederhana pada uji hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan kultur kerja siswa terhadap kesiapan praktik industri. Koefisien regresi kultur kerja (X1) bernilai positif sebesar 0,512 dengan nilai konstanta 1,424, maka pernyataan regresi dapat dinyatakan oleh persamaan (1):

$$Y = 1,424 + 0,512 X1 \dots\dots\dots(1)$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,512 yang berarti bahwa jika kultur kerja siswa (X1) meningkat satu satuan maka nilai kesiapan praktik industri siswa (Y) akan meningkat 0,512 satuan. Rangkuman hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Regresi (X1-Y)

| Model | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tol | VIF |
|--------------|-------|------------|------|-------|------|-----|-----|
| (Constant) | 1,424 | ,389 | | 3,663 | ,001 | | |
| Kultur Kerja | ,512 | ,112 | ,501 | 4,555 | ,000 | 1 | 1 |

Koefisien korelasi X1 terhadap Y sebesar 0,501 yang bernilai positif, maka terdapat hubungan yang positif antara kultur kerja dan kesiapan praktik industri.

Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Praktik Industri

Berdasarkan analisis regresi sederhana pada uji hipotesis kedua menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan prestasi belajar terhadap kesiapan praktik industri. Koefisien regresi prestasi belajar (X2) bernilai positif sebesar 0,020 dengan nilai konstanta 1,516, maka pernyataan regresi dapat dinyatakan oleh persamaan (2):

$$Y = 1,516 + 0,020 X2 \dots\dots\dots(2)$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,020, yang berarti bahwa jika prestasi belajar (X2) meningkat satu satuan, maka nilai kesiapan

praktik industri siswa (Y) akan meningkat 0,020 satuan. Rangkuman hasil uji hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Regresi (X2-Y)

| Model | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tol | VIF |
|------------------|-------|------------|------|-------|------|-----|-----|
| (Constant) | 1,516 | 1,384 | | 1,095 | ,278 | | |
| Prestasi Belajar | ,020 | ,017 | ,151 | 1,206 | ,232 | 1 | 1 |

Koefisien korelasi X2 terhadap Y sebesar 0,151 yang bernilai positif, maka terdapat hubungan yang positif antara prestasi belajar dan kesiapan praktik industri.

Pengaruh Kultur Kerja dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Praktik Industri

Berdasar analisis regresi sederhana pada uji hipotesis ketiga menunjukkan ada pengaruh secara bersama positif dan signifikan kultur kerja dan prestasi belajar terhadap kesiapan praktik industri. Koefisien regresi ganda X1 bernilai 0,503, koefisien regresi X2 bernilai 0,015, maka pernyataan regresi dapat dinyatakan oleh persamaan (3):

$$Y = 0,227 + 0,503 X1 + 0,015 X2 \dots\dots\dots(3)$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi X1 bernilai positif sebesar 0,503 yang berarti bahwa jika kultur kerja siswa (X1) meningkat satu satuan, maka nilai kesiapan praktik industri (Y) meningkat 0,503 satuan dengan asumsi X2 tetap. Nilai koefisien regresi X2 bernilai positif sebesar 0,015 yang berarti bahwa prestasi belajar (X2) meningkat satu satuan, maka nilai kesiapan praktik industri (Y) meningkat 0,015 satuan dengan asumsi X1 tetap. Rangkuman hasil uji hipotesis ketiga tampak pada Tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Regresi (X1,X2-Y)

| Model | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
|--------------------|------|------------|------|-------|------|
| (Constant) | ,227 | 1,246 | | ,182 | ,856 |
| Kultur Kerja Siswa | ,503 | ,113 | ,492 | 4,459 | ,000 |
| Prestasi Belajar | ,015 | ,015 | ,111 | 1,011 | ,316 |

Koefisien korelasi ganda antara X1, X2 dan Y sebesar 0,513 yang bernilai positif, maka terdapat hubungan yang positif antara kultur kerja siswa, prestasi belajar, dan kesiapan praktik industri.

Uji Signifikansi Regresi Ganda Dengan Uji F

Berdasarkan uji ANOVA atau F test didapatkan nilai F sebesar 10,890 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kesiapan praktik industri. Dapat dikatakan bahwa kultur kerja dan prestasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan praktik industri.

Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Kultur kerja memberikan sumbangan relatif (SR%) sebesar 93,5% dan prestasi belajar 6,5%, sedangkan sumbangan efektif (SE%) untuk variabel kultur kerja sebesar 24,6% dan variabel prestasi belajar sebesar 1,7%. Secara bersama-sama kultur kerja dan prestasi belajar memberikan sumbangan efektif (SE%) sebesar 26,3% terhadap kesiapan praktik industri dan 73,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kultur kerja siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMKN 2 Pengasih memiliki nilai persentase 32,81% yang kecenderungan pada kategori tinggi dan sudah di atas rata-rata. Prestasi belajar siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMKN 2 Pengasih memiliki nilai persentase 37,5% yang kecenderungan pada kategori tinggi dan sudah di atas rata-rata. Kesiapan praktik industri siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMKN 2 Pengasih memiliki nilai persentase 42,19% yang kecenderungan pada kategori rendah dan masih di bawah rata-rata. Kultur kerja siswa mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan praktik industri siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMKN 2 Pengasih. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung > ttabel (4,555 > 1,999). Prestasi belajar tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan praktik industri siswa kelas XII

Teknik Pemesinan SMKN 2 Pengasih. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung < ttabel (1,206 < 1,999).

Terdapat pengaruh secara bersama positif dan signifikan kultur kerja dan prestasi belajar terhadap kesiapan praktik industri pada siswa kelas XII Teknik Pemesinan di SMKN 2 Pengasih. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F sebesar 10,890 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05. Kultur kerja memberikan sumbangan relatif (SR%) sebesar 93,5% dan prestasi belajar 6,5%, sedangkan sumbangan efektif (SE%) untuk variabel kultur kerja sebesar 24,6% dan variabel prestasi belajar sebesar 1,7%. Secara bersama-sama kultur kerja dan prestasi belajar memberikan sumbangan efektif (SE%) sebesar 26,3% terhadap kesiapan praktik industri dan 73,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Saran

Penelitian ini masih terbatas hanya pada variabel kultur kerja dan prestasi belajar saja. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitin selanjutnya dapat meneliti objek dengan cakupan luas yang berhubungan dengan kesiapan praktik industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A.N. (2013). Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Program Produktif Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Program Studi Keahlian Teknik Elektronika Di SMK Negeri 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fathoni, M.J. dan Widarto (2017) Pengaruh Prestasi Belajar Kejuruan Dan Soft Skills Terhadap Kesiapan Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul. *JPVTM*, 5 (4), 261-268
- Osada, T. (2004). *Sikap kerja 5S*. (Terjemahan Mariani Gandamiharja). Jakarta: PPM.

Peraturan Pemerintah. (1990). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah*.

Rochayati, U. dan Wardani, R. (2018). Model Pembelajaran Karakter Kerja Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kependidikan*, 2 (1), 116-127

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi, T. dan Purwanto. (2015). Pengelolaan Bengkel Praktik SMK Teknik Pemesinan di Kabupaten Purworejo. *JPTK*, 22 (3), 291-306.

Sutikno, T.A. (2013). Manajemen Strategik Pendidikan Kejuruan dalam Menghadapi Persaingan Mutu. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, 36 (1), 87-96.